

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan (Studi Kasus: Daerah Karang Jeruk di Desa Munjungagung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal) (*Social Participation in the Management of Water Conservation a Case Study in Karang Jeruk, Kramat District, Tegal Regency*)

Fitria Aulia¹

¹ Alumni Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹ email: auliafitria733@gmail.com

Sigid Sriwanto²

² Dosen Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² email: sigidsriwanto@ump.ac.id

Mustolikh³

³ Dosen Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³ email: mustolikh@ump.ac.id

Received: 19 9 2016 / Accepted: 13 10 2016 / Published online: 30 3 2017
© 2017 Geography Education UMP and The Indonesian Geographers Association

Abstract

This research is a descriptive qualitative study with survey method of research. The population in this research was fishermen with the number 723 general fishermen and 20 members of POKWASMAS. The sampling technique used in this research was random sampling technique which consisted of 35 fishermen (5%) of the population of general fishermen. The sampling technique used in POKWASMAS with purposive sampling by taking all of the population with the number of 20 fishermen of the members of POKWASMAS. The data analysis technique used was using descriptive qualitative. The results of this research defines that the participation level of POKWASMAS people in the management of water conservation in the area of Karang Jeruk in general could be categorized as medium. The participation level of general fishermen in the management of water conservation in the area of Karang Jeruk in general could be categorized as low. People's participation of POKWASMAS and general fishermen in the management of water conservation in the area of Karang Jeruk generally could be categorized as low in the management I (institutional empowerment) and management II (regional resources empowerment).

Keywords: Perception, Conservation, Fishermen and Participation

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan Karang Jeruk di Desa Munjungagung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif dengan metode penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat nelayan dengan jumlah 723 nelayan umum dan 20 anggota POKWASMAS. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik random sampling untuk populasi nelayan umum 5 % dari populasi yang berjumlah 35 nelayan umum. Sampel POKWASMAS menggunakan teknik purposive sampling diambil seluruhnya yaitu 20 anggota POKWASMAS. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa tingkat partisipasi masyarakat POKWASMAS dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk sebagian besar termasuk dalam kategori sedang. Disisi lain tingkat partisipasi masyarakat nelayan umum dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk sebagian besar termasuk dalam kategori rendah. Partisipasi masyarakat POKWASMAS dan masyarakat nelayan umum dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk sebagian besar dikategorikan rendah dalam pengelolaan I (Penguatan Kelembagaan) dan pengelolaan II (Penguatan Sumberdaya Kawasan). Namun Jika dilihat secara keseluruhantingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan I (Penguatan Kelembagaan) dan pengelolaan II (Penguatan Sumberdaya Kawasan). termasuk dalam kategori rendah.

Kata kunci : Konservasi, Nelayan dan Partisipasi

1. Pendahuluan

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2007 dalam (Anjani, 2014), Kawasan

Konservasi Perairan (KKP) adalah kawasan perairan yang dilindungi, dikelola dengan sistem zonasi, untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya secara berkelanjutan. Kawasan Konservasi Perairan terdiri atas Taman Nasional Perairan, Taman Wisata Perairan, Suaka Alam Perairan, dan Suaka Perikanan.

Kondisi geografis Karang Jeruk yang berada di perairan Utara Jawa dengan posisi yang terbuka terhadap pengaruh gelombang memberikan efek degradasi yang besar bagi daerah tersebut. Disamping itu, Karang Jeruk merupakan lokasi penangkapan ikan (*Fishing ground*) untuk wilayah sekitar Tegal (Mulatsih, 2004).

Kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk dengan luas \pm 53,460 ha mempunyai potensi sumberdaya alam pesisir dan lautan khususnya terumbu karang yang memiliki prospek perekonomian yang mampu mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi serta sosial disekitar kawasan. Berdasarkan hasil penelitian tahun 2010 diketahui bahwa tutupan karang hidup di Karang Jeruk adalah sebesar 11,2%, sedangkan pada tahun 2014 ini diketahui bahwa tutupan karang hidupnya sebesar 9,69%. Penurunan tutupan karang hidup sebesar 1,51% dari tahun 2010 ke tahun 2014 (DKP). Kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk merupakan gerbang terakhir perlindungan dan pemanfaatan berkelanjutan sumberdaya laut dan ekosistemnya. Dalam pengelolaan KKPD membutuhkan adanya dukungan dari beberapa stakeholder termasuk masyarakat sekitar khususnya nelayan Desa Munjungagung untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan KKPD Karang Jeruk.

Partisipasi masyarakat diperlukan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan tahap evaluasi. Karena masyarakat pesisir terutama nelayan sebagai pelaku yang pertama merasakan dampak dari degradasi lingkungan kawasan pesisir. Pengelolaan KKPD Karang Jeruk dinilai belum sesuai dengan harapan, hal ini disebabkan karena masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk. Maka diperlukan adanya

peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat khususnya nelayan sekitar dalam pengelolaan kawasan konservasi daerah Karang Jeruk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Daerah Karang Jeruk Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat nelayan dengan jumlah 723 nelayan umum dan 20 anggota POKWASMAS. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik random sampling untuk populasi nelayan umum 5 % dari populasi yang berjumlah 35 nelayan umum. Sedangkan pengambilan sampel POK-WASMAS dengan menggunakan teknik purposive sampling diambil seluruhnya yaitu 20 anggota POK-WASMAS. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data partisipasi masyarakat nelayan dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan Karang Jeruk. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam rangka penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) untuk memperoleh data partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan dan dokumentasi. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan cara editing data, pengkodean data dan skoring.

Klasifikasi partisipasi dibedakan menjadi 3 (tiga) kelas yaitu partisipasi rendah, partisipasi sedang dan partisipasi tinggi. Sedangkan penilaian jawaban kuesioner dibedakan ke dalam 3(tiga) kriteria sebagai berikut :“Sering”, diberi skor 3, “Kadang-kadang”, diberi skor 2,“Belum Pernah”, diberi skor 1.

Data yang telah dikumpulkan, dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan KKPD Karang Jeruk di Desa Munjungagung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Tabel 1. Klasifikasi partisipasi masyarakat

No	Tingkatan	Rentang skor
1.	Partisipasi Tinggi	≥ 56
2.	Partisipasi Sedang	39 – 55
3.	Partisipasi Rendah	≤ 24

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi dibagi berdasarkan masyarakat yang berpartisipasi yaitu partisipasi masyarakat POKWASMAS dan partisipasi masyarakat nelayan umum diluar anggota kelompok pengawas masyarakat di Desa Munjungagung. Partisipasi masyarakat POKWASMAS dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan sebagian besar (65%) termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan masyarakat pengawas mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kawasan konservasi dan lebih dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan. Disisi lain partisipasi masyarakat nelayan umum dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan sebagian besar termasuk dalam kategori rendah (77,14%). Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat nelayan, kurangnya pengetahuan tentang kawasan konservasi, sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah kesadaran masyarakat yang kurang dan cenderung lebih mengandalkan pihak pengelola kawasan dan POKWASMAS dalam menjalankan pengelolaan kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk (lihat tabel 2).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi dibagi lagi berdasarkan pengelolanya yaitu partisipasi masyarakat

dalam pengelolaan I (Penguatan Kelembagaan) dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan II (Strategi pengelolaan Sumberdaya Kawasan). Pengelolaan I (Penguatan Kelembagaan) merupakan rekomendasi alternatif kelembagaan yang sesuai dengan kondisi kawasan konservasi perairan Karang Jeruk adalah pengelolaan terpadu oleh Bidang/Seksi dan Forum Kemitraan yang dibentuk. Berdasarkan data penelitian, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan I (Penguatan Kelembagaan) sebagian besar Masyarakat POKWASMAS termasuk dalam kategori sedang (50%). Namun sebagian besar masyarakat nelayan umum termasuk dalam kategori rendah (80%) (lihat tabel 3). Pengelolaan II (Penguatan pengelolaan sumberdaya kawasan) merupakan Pemilihan alternatif strategi pengelolaan yang telah mempertimbangkan aspek kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman keberadaan Karang Jeruk sebagai kawasan konservasi perairan. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat mengurangi kerusakan sumberdaya alam. Berdasarkan data penelitian, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan II (Penguatan pengelolaan sumberdaya kawasan) sebagian besar masyarakat POKWASMAS termasuk dalam kategori sedang (45%). Namun sebagian besar masyarakat nelayan umum termasuk dalam kategori rendah (68,57%) (lihat tabel 4). Berdasarkan data penelitian, jika dilihat dari hasil perhitungan tingkat partisipasi masyarakat POKWASMAS dan masyarakat nelayan umum dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan Karang Jeruk di Desa Munjungagung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal sebagian besar termasuk dalam kategori partisipasi rendah (61,81%) (lihat tabel 5).

Tabel 2. Partisipasi Masyarakat POKWASMAS dan Masyarakat Nelayan Umum Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Karang Jeruk

No	Rentang Skor	Kelas Partisipasi	POKWASMAS		Masyarakat Nelayan Umum	
			Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1	≥ 56	Tinggi	-	-	-	-
2	39-55	Sedang	13	65	8	22,85
3	≤ 24	Rendah	7	35	27	77,14
Jumlah			20	100	35	100

Tabel 3. Tingkat Partisipasi POKWASMAS dan Masyarakat Nelayan Umum Dalam Pengelolaan I

No	Rentang Skor	Kelas Partisipasi	Strategi Pengelolaan I			
			POKWASMAS		Masyarakat Nelayan Umum	
			Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1	≥ 21	Tinggi	-	-	-	-
2	15-20	Sedang	10	50	7	20
3	≤ 14	Rendah	10	50	28	80
Jumlah			20	100	35	100

Tabel 4. Tingkat Partisipasi POKWASMAS dan Masyarakat Nelayan Umum Dalam Pengelolaan II

No	Rentang Skor	Kelas Partisipasi	Strategi Pengelolaan II			
			POKWASMAS		Masyarakat Nelayan Umum	
			Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1	≥ 21	Tinggi	4	20	-	-
2	15-20	Sedang	9	45	11	31,42
3	≤ 14	Rendah	7	35	24	68,57
Jumlah			20	100	35	100

Tabel 5 Partisipasi Masyarakat POKWASMAS dan Nelayan Umum Dalam Pengelolaan I dan II Kawasan Konservasi Perairan Daerah Karang Jeruk

No	Rentang Skor	Kelas	Partisipasi Nelayan	Persentase (%)
1	≥ 56	Tinggi	-	-
2	39-55	Sedang	21	38,18
3	≤ 24	Rendah	34	61,81
Jumlah			55	100

Pembahasan

Keberhasilan pengelolaan kawasan konservasi perairan didukung dengan adanya partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan atau peningkatan kesadaran masyarakat sekitar kawasan. Peningkatan kesadaran masyarakat ditunjukkan untuk memberikan pandangan kepada masyarakat tentang manfaat jangka panjang dari sebuah kawasan konservasi perairan Karang Jeruk. Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat diarahkan berdasarkan jenis masyarakat dan tahap pengelolaan. Partisipasi berdasarkan jenis masyarakat yaitu partisipasi POKWASMAS dan masyarakat nelayan umum. Penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan I (penguatan kelembagaan) dan pengelolaan II (penguatan pengelolaan sumberdaya kawasan) kawasan konservasi. Partisipasi masyarakat POKWASMAS sebagian besar termasuk dalam kategori sedang. Tetapi partisipasi masyarakat nelayan umum sebagian besar termasuk dalam kategori rendah.

Selanjutnya dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat POKWASMAS dalam tahap pengelolaan I (penguatan kelembagaan) dan pengelolaan II (penguatan pengelolaan sumberdaya kawasan) lebih tinggi daripada masyarakat nelayan umum diluar anggota POKWASMAS. Dapat dilihat bahwa dari kedua jenis masyarakat, yang lebih berperan aktif yaitu masyarakat POKWASMAS dari pada masyarakat nelayan umum. Hal ini disebabkan karena kurang dilibatkannya masyarakat nelayan umum dalam kegiatan pengelolaan, tingkat pendidikan masyarakat rendah maka kurangnya pengetahuan masyarakat nelayan umum tentang kawasan konservasi perairan dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kawasan konservasi juga menjadi penyebabnya.

4. Kesimpulan dan saran

Simpulan

Tingkat Partisipasi masyarakat POKWASMAS dalam pengelolaan I dan II kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk sebagian besar termasuk dalam kategori sedang. Disisi lain tingkat partisipasi masyarakat

nelayan umum dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk sebagian besar termasuk dalam kategori rendah. Partisipasi masyarakat POKWASMAS dan masyarakat nelayan umum dalam pengelolaan kawasan konservasi perairan daerah Karang Jeruk sebagian besar dikategorikan rendah dalam pengelolaan I (Penguatan Kelembagaan) dan pengelolaan II (Penguatan Sumberdaya Kawasan). Namun Jika dilihat secara keseluruhan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan I (Penguatan Kelembagaan) dan pengelolaan II (Penguatan Sumberdaya Kawasan). termasuk dalam kategori rendah.

Daftar Pustaka

- Anjani, Bakti (2014) *Kajian Manfaat Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Bagi Perikanan Berkelanjutan (Studi Kasus Perairan Laut Berau, Kalimantan Timur)*. Tesis. Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- DKP Provinsi Jawa Tengah (2014) *Penyusunan Rencana Pengelolaan dan Zonasi Perairan Karang Jeruk Kabupaten Tegal*. DKP Kabupaten Tegal
- Mardijono (2008) *Persepsi Dan Partisipasi Nelayan Terhadap Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Kota Batam*. Tesis. Tidak Diterbitkan, Program Magister Manajemen Sumberdaya Pantai. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Moloeng, Lexy J. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Monografi Desa Munjungagung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun 2015
- Murniati (2008) *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Supriharyono (2009) *Konservasi Ekosistem Sumber Daya Hayati*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Utomo, Faizal (2015) *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengurangan Risiko Banjir Di Desa Plumpungan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Geografi. UM Purwokerto